

**RINGKASAN**

Mata kuliah Kimia Anorganik II merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA Unair yang dapat diambil mulai semester IV. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah prasyarat bagi mata kuliah lain di atasnya, seperti Kimia Anorganik Fisik dan Kapita Selekta Kimia Anorganik.

Selama ini mata kuliah dikelola dengan metode ceramah, diskusi kelas dan pemberian tugas secara terstruktur. Evaluasi belajar mahasiswa selama 2 tahun terakhir menunjukkan hasil cukup baik, walaupun belum dapat dikategorikan maksimal, karena nilai  $< C$  (D/E) rata-rata tahun akademik 2002/2003 dan 2003/2004 adalah sebesar 13,35%. Selain itu, hasil evaluasi kinerja dosen tahun 2003/2004 untuk mata kuliah Kimia Anorganik II menunjukkan bahwa indeks kepuasan mahasiswa pada komponen variasi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pemberian umpan balik terhadap evaluasi belajar mahasiswa relatif lebih rendah dibandingkan indeks kepuasan pada komponen yang lain. Hal ini didukung pula oleh data hasil evaluasi mata kuliah tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa melalui komputer secara *on line* tahun 2003/2004 menunjukkan bahwa sebanyak 66% mahasiswa menyatakan metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Kimia Anorganik II kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode lain agar hasil evaluasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik yang disebabkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah ini. Pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah ini diharapkan dapat meningkat jika gairah belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Pokok bahasan mata kuliah ini hampir keseluruhan dianggap mahasiswa sebagai materi hafalan saja, sehingga ketika evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan instruksional maksimal yang dikehendaki, mahasiswa tidak dapat mengerjakan dengan benar. Karena persepsi yang demikian ini sudah melekat pada mahasiswa, akibatnya mahasiswa sering kurang antusias dalam perkuliahan dan diskusi kelas, karena kelas terasa menjemukan. Oleh karena itu, akan dicoba suatu metode diskusi kelompok yang merupakan metode kooperatif. Metode ini dipilih karena beberapa alasan, antara lain agar mahasiswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan kelas dapat terkesan hidup dan tidak menjemukan. Metode kooperatif yang akan digunakan adalah metode STAD, karena metode ini relatif sederhana dan telah dibuktikan dapat digunakan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (Blosser, 1992). Selama proses pembelajaran berlangsung, dosen mempraktikkan prinsip *Know it, Explain, and Get it and Give feedback (KEG)* dalam

